

## **Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Pada Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia**

**Maheswari Nur Isnaini<sup>1\*</sup>, Mohamad Irsyad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

email: [maheswarinurIsnaini@gmail.com](mailto:maheswarinurIsnaini@gmail.com)

\* Corresponding Author

### **ABSTRACT**

*Islamic Commercial Banks are experiencing quite rapid development. In its implementation, financial performance experiences ups and downs as measured by profitability ratios. There are several indicators that affect financial performance such as intellectual capital, profit sharing ratio, zakat performance ratio, and Islamic income vs non-Islamic income. This research aims to understand several indicators that affect financial performance through the proxy of return on assets in Islamic commercial banks between 2015-2023. This research uses data sources in the form of secondary data related to financial statements with quantitative methods. This research takes a population of all Indonesian Islamic commercial banks in the 2015-2023 timeframe. The sample in this research was obtained by purposive sampling method. This research data analysis technique is multiple liner regression analysis. This study found that intellectual capital has a positive effect in improving the financial performance of Islamic banks. Meanwhile, the Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio and Islamic Income ratio were unable to affect the performance of Islamic commercial banks. so that if there is an increase in these indicators, it does not increase financial performance*

*Keywords: Intellectual Capital, Islamicity Performance Index*

### **ABSTRAK**

Bank Umum Syariah mengalami perkembangan begitu cukup pesat. Dalam pelaksanaannya kinerja keuangan mengalami naik turun yang diukur dengan rasio profitabilitas. Beberapa indikator ada yang berpengaruh pada kinerja keuangan seperti *intellectual capital*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *Islamic income vs non-Islamic income*. Riset ini memiliki tujuan untuk mengerti mengenai beberapa indikator yang berpengaruh pada kinerja keuangan melalui proksi *return on asset* di bank umum syariah rentang 2015-2023. Riset ini menggunakan sumber data berupa data sekunder berkaitan pada laporan keuangan dengan metode kuantitatif. Pada riset ini mengambil populasi dari semua bank umum syariah Indonesia rentang waktu 2015-2023. Sampel pada riset ini didapat dengan *metode purposive sampling*. Teknik analisis data riset ini ialah analisis regresi liner berganda. Penelitian ini menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Income ratio* tidak mampu mempengaruhi kinerja bank umum syariah, sehingga apabila ada peningkatan indikator tersebut tidak menambah peningkatan kinerja keuangan.

*Kata kunci: Intellectual Capital, Islamicity Performance Index*

### **Pendahuluan**

Pada saat ini peran bank sangat diperlukan dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Dimana adanya bank sangat membantu dalam melakukan suatu usaha bagi masyarakat dengan produk suatu bank. Perkembangan ini terdapat di bank konvensional ataupun bank syariah. Bank umum syariah digambarkan seperti institusi pada bidang keuangan yang berkembang di Indonesia (Depriska Lailatul Aroof et al., 2023). Perbankan syariah telah meluas di Indonesia

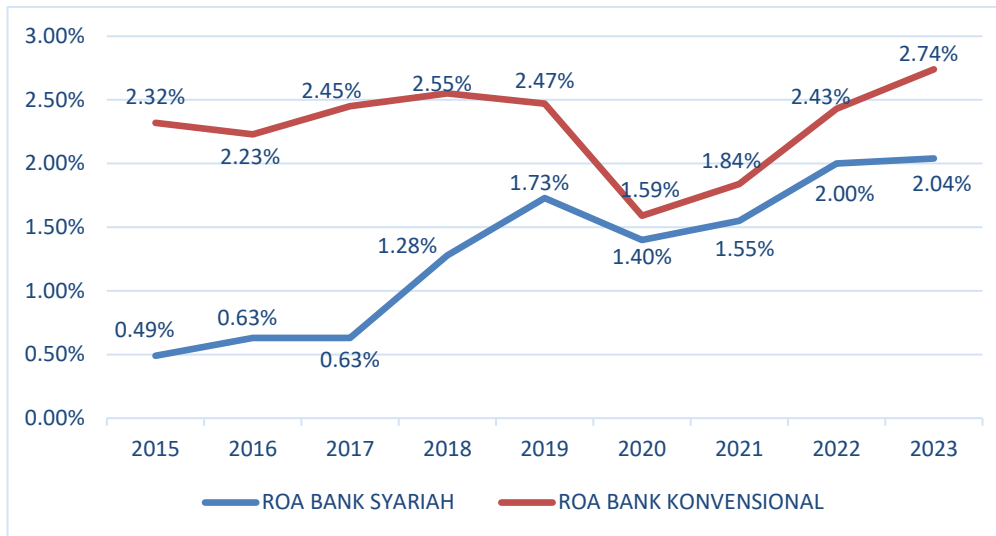
dikarenakan mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Atas hal tersebut maka perlu dilakukan perluasan pada kegiatan pengembangan bank.

Seiring dengan perkembangan dan pentingnya peranan perbankan syariah tentunya perlu menilai kinerja keuangan pada sebuah bank. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perbankan dalam hal menghimpun atau menyalurkan dana untuk memprediksi keuangan dimasa depan. Kinerja keuangan yang baik dapat sebagai bentuk keunggulan perusahaan dan kepercayaan pihak eksternal. Hal ini karena tantangan bank syariah dalam perjalanan usahanya agar bisa lebih unggul dari bank konvensional. Sehingga bank syariah harus meningkatkan kinerja keuangan dimana untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap pihak lain. Hal ini sesuai dengan *stakeholder theory* menjelaskan perusahaan dalam beroperasi bukan hanya untuk kepentingan pribadi namun juga memberikan manfaat terhadap pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Cahya et al., 2021). Kepercayaan tersebut dapat diwujudkan dengan mengukur kinerja dengan ditegakkan sesuai asas prinsip Islam pada laporan keuangan (Pudyastuti, 2018).

Bank syariah mempunyai kemampuan menghasilkan sebuah laba dari beberapa aktivitasnya. Laba pada bank dapat menjadi suatu parameter bank untuk memenuhi kewajiban oleh kreditur maupun debitur. Bank dalam mengukur sebuah nilai laba memerlukan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio keuangan dalam mengukur besarnya efektifitas manajemen perusahaan yang dikaitkan pada hasil laba yang diperoleh sebuah perusahaan (Dwi & Kurniawati, 2022). Rasio ini diukur melalui *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Darwis et al., 2022). Pada riset ini mengaplikasikan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk pengukurannya.

*Return on Asset* (ROA) ialah rasio profitabilitas untuk pengukuran keahlian bank dari pendapatan keuntungan bersih dan efisiensi secara menyeluruh. Sehingga keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari nilai rasio ROA bank. Rasio ini juga dapat dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik bank dalam menggunakan asetnya. Apabila nilai rasio ROA baik, maka dapat dikatakan profitabilitas juga semakin baik dikarenakan tiap-tiap aset yang dimiliki bank berpotensi memberikan keuntungan. Pada nilai ROA bank semakin besar, maka tercapainya laba suatu bank juga semakin besar. Dengan ini kedudukan bank untuk mengorganisasikan aset juga semakin baik. (Cahya et al., 2021).

Pada akhir-akhir ini kinerja keuangan bank syariah terjadi penurunan dan peningkatan. Kondisi ini dibuktikan dengan grafik dibawah diketahui tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA. Pada tahun 2015 nilai ROA terbilang nilainya 0,49%. Tahun 2016 mengalami kenaikan kecil nilai presentasinya menjadi 0,63%. Setelah itu nilai presentase ROA diketahui seimbang senilai 0,63% pada tahun 2017. Pada 2018 nilai presentase ROA penaikan cukup banyak menjadi sejumlah 1,28%. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yang lagi yaitu menjadi 1,73%. Tetapi pada tahun 2020 memperoleh penurunan nilai presentase ROA menjadi sejumlah 1,40%. Pada 2021 meningkat menjadi 1,55%. Pada tahun 2022 presentase ROA terjadi peningkatan relatif banyak menjadi 2,00%. Tahun 2023 presentase ROA mengalami kenaikan sedikit menjadi 2,04%. Nilai ROA dapat dikatakan tidak stabil, maka perbankan harus berusaha meningkatkan kinerja perbankan dengan baik. Hal ini karena untuk mengukur kinerja keuangan dan keefektifan perbankan pada hal mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki sangat sesuai dengan ROA(Cahya et al., 2021).



Sumber : Olah Data Stastik Perbankan ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id))

**Gambar 1. Grafik Presentase ROA**

Dilihat dari grafik tersebut terlihat presentase ROA yang semakin baik namun mengalami ketidakstabilan nilainya. Meskipun presentase ROA dikatakan cukup semakin baik pada tahun-tahun terakhir namun nilai presentase tahun sebelumnya belum mendekati standar ROA baik. Menurut Bank Indonesia disurat sebaran BI No.13/24/dpnp tahun 2011 standar ROA baik apabila nilai presentase diatas 1,5%. Sedangkan beberapa nilai rasio itu masih belum cukup mendekati standar. Pada rasio ROA bank syariah cukup baik namun apabila dibandingkan dengan presentase ROA bank konvensional masih cukup jauh. Pada bank konvensional nilai rasio ROA cukup stabil dan nilainya rata-rata memiliki nilai lebih dari 1,5%. Pada setiap tahunnya apabila dibandingkan rasio ROA bank umum syariah sedikit jauh dari bank konvensional. Berdasar data yang diperoleh terindikasi bank syariah tertinggal dari bank konvensional yang menyebabkan rendahnya ROA bank umum syariah (Puspita & Mariana, 2023).

Pada kondisi diatas tentunya dikarenakan kinerja keuangan bank syariah mengalami masalah. Bank umum syariah biasanya diperoleh kendala untuk mencapai perjalanan yang baik dan untuk tetap unggul dari kompetitor. Terdapat beberapa masalah yang dialami bank umum syariah seperti bagaimana mendapat kepercayaan dari para *stakeholder*. Sehingga perlunya meningkatkan kinerja yang sehat dan efisien pada bank umum syariah sebagai usaha dalam peningkatan rasa percaya oleh *stakeholder* (Mayasari, 2020). Namun, masalah lain dari ketidakstabilan ROA biasanya bank umum syariah belum menerapkan prinsip-prinsip Islam secara penuh. Prinsip syariah juga menjadi komponen penting untuk peningkatan kinerja keuangan. Dikarenakan bank syariah sebagai badan keuangan yang bergerak sesuai prinsip Islam yang tidak mengenal bunga dalam memberikan jasa pada penyimpan ataupun peminjam (Agus & Fadli, 2024).

Kinerja keuangan merupakan faktor yang menunjukkan suatu perbankan dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Indrayani & Anwar, 2022). Aspek ini menilai sejauh mana sebuah bank dalam mengelola keuangan berdasar aturan yang baik. Dari naik turunnya ROA maka perbankan syariah memerlukan strategi untuk meningkat menjadi lebih baik. Strategi yang diperlukan adalah memperhatikan sumber daya manusia dan tetap berpegang teguh pada prinsip Islam. Strategi ini menjadi beberapa indikator yang berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan syariah. Indikator sumber daya manusia ini berkaitan dengan *Intellectual Capital*. Selain itu, *Intellectual Capital* berhubungan seperti aset tak berwujud. Bank syariah harusnya tidak hanya mempedulikan aset berwujud saja namun juga aset tak berwujud (Cahya et al., 2021).

*Intellectual Capital* adalah salah satu kontribusi yang memberikan peranan terhadap perbankan terkait sumber daya yang ada sebagai nilai unggul kompetitif pada perusahaan. Sehingga untuk mempunyai keunggulan kompetitif diperlukan pengelolaan sumber daya perusahaan. Kondisi ini sebanding dengan *Resource based view theory* yang memaparkan kinerja dapat mempunyai kompetitif yang unggul jika mengelola maupun memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien (Cahya et al., 2021). Pengukuran *Intellectual Capital* di bank telah menjadi masalah karena perbankan penggunaan inovasi, sumber daya manusia dan teknologi meningkat (Akkas & Asutay, 2023). Sehingga dapat mendorong bank untuk meningkatkan *Intellectual Capital* karena dapat meningkatkan sebuah kinerja pada bank (Indrayani & Anwar, 2022). Penelitian dari (Puspita & Mariana, 2023), (Purwati, 2022), (Kholilah & Wirman, 2021) dan (Rahmawati et al., 2020) memaparkan *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Namun, hasil dari (Pratiwi et al., 2020) dan (Pangesti & Sutanto, 2020) memaparkan *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Berdasarkan prinsip Islam, pada perbankan syariah juga terdapat alat ukur *islamicity performance index* sebagai penilaian bahwa kinerja keuangan sudah berjalan sesuai hukum syariah (Purwati, 2022). Dengan indeks ini memudahkan *stakeholder* dalam penilaian kinerja keuangan terhadap pemangku kepentingan (Puspita & Mariana, 2023). Berdasar *stakeholder theory* memaparkan mengenai perusahaan mempunyai pertanggungjawaban untuk memberi informasi aktivitas perusahaan pada pemangku kepentingan. Pada *Islamcity performance index* tentunya ada beberapa indikator namun pada riset ini mengaplikasikan indeks *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*. Kondisi tersebut karena indikator lain masih banyak kekurangan dan sebagian data tidak ada di laporan keuangan.

*Profit Sharing Ratio* diartikan sebagai index *islamicity* yang memberikan peranan terhadap kinerja keuangan dengan memanfaatkan pembiayaan suatu bank. *Profit Sharing Ratio* dapat untuk menilai lembaga keuangan syariah dalam bagi hasil atas pembiayaannya. Penelitian dari (Pratama, 2022), (Rahayu et al., 2020) dan (Rahmawati et al., 2020) menguraikan mengenai *Profit Sharing Ratio* berdampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Namun, penelitian dari (Fatmala & Wirman, 2021), (Pratiwi et al., 2020), (Tukhfatul Aeny et al., 2023), dan (Purwati, 2022) memaparkan *Profit Sharing Ratio* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan proksi profitabilitas.

*Zakat Performance Ratio* didefinisikan sebagai salah satu rasio *islamicity index* mengenai penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan. Rasio ini dapat menjadi penilaian pada perbankan syariah untuk besarnya penyaluran dana sosial yang merupakan kewajiban bank syariah. Penelitian dari (Tukhfatul Aeny et al., 2023), (Fatmala & Wirman, 2021), (Rahayu et al., 2020), maupun (Mayasari, 2020) memaparkan *Zakat Performance Ratio* berdampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Namun, penelitian dari (Purwati, 2022) dan (Rahmawati et al., 2020) memaparkan *Zakat Performance Ratio* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

*Islamic Income vs Non-Islamic Income* didefinisikan sebagai rasio pengukuran pada perbankan terkait perolehan pendapatan halal. Rasio ini dapat menjadi penilaian pada perbankan syariah untuk besarnya pendapatan halal yang didapat perbankan syariah meskipun bank syariah juga mendapatkan pendapatan tidak halal (Mayasari, 2020). Hasil pengujian dari (Cahya et al., 2021), (Fitriana et al., 2022), (Pratama, 2022) dan (Dwi & Kurniawati, 2022) memaparkan *Islamic Income vs Non Islamic Income* berdampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Namun, hasil dari (Rahmawati et al., 2020) dan (Mayasari, 2020) memaparkan *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten dikarenakan obyek penelitian yang berbeda, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk memahami indikator yang mempengaruhi kinerja Bank Umum Syariah Indonesia.

## Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan ialah sebuah analisa pada perusahaan untuk mengetahui nilai apakah suatu perusahaan sudah dikatakan baik dalam hal keuangan. Pada perbankan tentunya memiliki tujuan yang baik untuk keberlangsungan usahanya. Kinerja keuangan juga dapat untuk melihat seberapa efektif dan efisien perbankan mencapai tujuan (Fatmala & Wirman, 2021). Dalam sebuah bank untuk mencapai kinerja keuangan yang baik perlu memperhatikan kesehatan keuangan. Kinerja keuangan dapat untuk mengukur kesehatan keuangan pada perusahaan (Depriska Lailatul Aroof et al., 2023). Dalam melihat kinerja keuangan dari perbankan dapat melalui indikator profitabilitas. Jika semakin baik profitabilitas yang diraih, maka kinerja bank semakin baik pula (Indrayani & Anwar, 2022). Pada riset ini memakai rasio *return on asset* sebab dapat dipakai melalui cara membandingkan keuntungan bersih yang didapat dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mengukur keefektifannya (Cahya et al., 2021).

*Intellectual Capital* ialah sumber daya manusia maupun teknologi sebagai bentuk pada aset tidak berwujud disuatu perusahaan guna dijadikan nilai unggul kompetitif perusahaan (Pangesti & Sutanto, 2020). Perusahaan apabila memiliki sumber daya baik maka kinerja suatu perusahaan juga baik. Menurut *resource based view theory* bahwa *Intellectual Capital* sebagai bentuk peningkatan kinerja keuangan apabila mengelola sumber daya secara optimal. *Intellectual Capital* dapat dikelola untuk keberlangsungan kinerja dan memberi citra baik terhadap sebuah perusahaan. Sehingga pada sektor bank umum syariah untuk mengevaluasi kinerja modal intelektual dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dapat dengan menerapkan *Intellectual Capital* (Akkas & Asutay, 2023). Pada dunia perbankan Islam metode yang paling sering digunakan yaitu *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (IB-VAIC) sebagai alat ukur di bank syariah dalam hal kinerja perusahaan maka diberi penambahan IB untuk pembeda beberapa akun sebagai indikator pengembangan *rumus value added* (Daulay et al., 2023). Pada penelitian Meilani & Helliana (2022) dan Rahmawati et al., (2020) memaparkan ada pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan. Apabila *Intellectual Capital* bertambah tinggi juga membuat kinerja keuangan bank syariah bertambah tinggi pula.

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan

*Profit Sharing Ratio* ialah imbal hasil dari sebuah perusahaan yang digunakan oleh sebuah institusi keuangan syariah supaya tidak menerapkan sistem bagi hasil yang mengandung riba. Perolehan pembagian hasil ini dihasilkan dari akad *mudharabah* maupun *musyarakah*. Sistem bagi hasil penting untuk mengetahui berkembangnya bank syariah (Cahya et al., 2021). Keuntungan dari rasio ini yaitu terdapat transparansi atas keuntungan yang diraih untuk dibagikan kepada beberapa pihak (Nasution et al., 2023). *Profit Sharing Ratio* didasarkan memberikan manfaat pada pihak lain dengan bagi hasil yang diberikan. Berdasar konsep *stakeholder theory*, pemberian manfaat untuk kepentingan yang lain dapat memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Hasil pengujian dari (Cahya et al., 2021) dan (Rahmawati et al., 2020) memaparkan *Profit Sharing Ratio* ada pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Jika pada *Profit Sharing Ratio* semakin besar juga membuat kinerja keuangan bertambah besar.

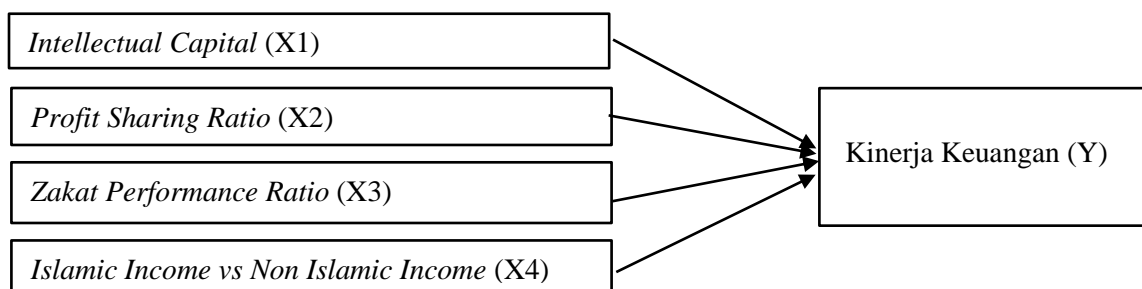
H2 : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan

*Zakat Performance Ratio* diartikan sebagai pengukuran atas penyaluran zakat pada bank umum syariah sebagai pengganti laba per saham di bank konvensional (Dwi & Kurniawati, 2022). Rasio zakat ini berdasar pada penyaluran zakat oleh bank terhadap seluruh aktiva bersih. Berdasar konsep *stakeholder theory*, kinerja keuangan dapat dipengaruhi dengan pemberian manfaat pemangku kepentingan melalui penyaluran dana. Sehingga, zakat dapat sebagai tujuan dalam perbankan Islam sebab zakat sebagai sebuah hukum Islam. Bentuk taat pada syariah Islam terkait penyaluran zakat ini dapat menambah rasa percaya calon konsumen produk bank syariah sehingga kinerja keuangan bank mungkin dapat naik. Pada penelitian oleh Fatmala & Wirman (2021) dan Rahayu et al., (2020) memamparkan *Zakat Performance Ratio* terdapat pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan. Jadi jika nilai *Zakat performance Ratio* semakin naik maka kinerja keuangan semakin naik pula.

H3 : *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan

*Islamic Income vs Non-Islamic Income* diartikan seperti komparasi diantara perolehan halal dan pendapatan non halal yang diperoleh suatu organisasi. Perusahaan terkait penyaluran dana bukan hanya memperhatikan kepentingan sendiri namun untuk *stakeholder*. Hal ini didukung teori *stakeholder* yang memperhatikan pemangku kepentingannya. Padahal pada saat ini Islam dilarang transaksi mengandung unsur tidak halal, namun masih banyak dijumpai hal tersebut. Maka pentingnya menginformasikan terkait perolehan halal maupun non halal. Pada perbankan syariah, apabila terdapat pendapat non halal juga harus diinformasikan secara jelas baik itu jumlah, sumber, penentuan dan prosedur dalam melarang transaksi terlarang (Cahya et al., 2021). Pada hasil riset Cahya et al., (2021) dan Fitriana et al., (2022) memaparkan *Islamic Income vs Non-Islamic income* ada pengaruh positif signifikan pada Profitabilitas. Jadi, apabila rasio *Islamic Income vs Non-Islamic Income* semakin besar maka kinerja keuangan juga bertambah besar.

H4 : *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan.



**Gambar 2. Model Penelitian**

### Metode Penelitian

Penelitian ini melalui metode kuantitatif yang merupakan metode berupa fakta dan obyek dengan angka melalui pengujian hipotesis (Azlan1 & Serly, 2019). Sumber data berupa data sekunder dihasilkan dari laporan keuangan pada tiap-tiap bank syariah. Populasi riset ini ialah semua bank syariah di Indonesia tercantum di Otoritas Jasa Keuangan rentang 2015-2023, ialah ada sejumlah 13 unit bank syariah. Sampel merupakan beberapa dari populasi sesuai

jumlah dan kriteria yang dimiliki (Nasution et al., 2023). Pengambilan sampel ini melalui metode *purposive sampling* dengan menggunakan pendekatan populasi supaya dijadikan sampel penelitian untuk memenuhi karakteristik pemilihan sampel tertentu (Puspita & Mariana, 2023). Kriteria pemilihan sampel pada Bank Syariah yaitu seperti : 1). Bank Umum Syariah tercantum di OJK rentang 2015-2023. 2). Bank Umum Syariah menerbitkan laporan keuangan rentang 2015-2023. 3). Terdapat kelengkapan data variabel pada setiap bank. Dari metode pengambilan sampel itu, sehingga didapatkan 40 data yang tepat dengan karakteristik sampel yang diperoleh ialah 7 bank umum syariah.

**Tabel 1. Daftar Sampel**

No	Nama Bank
1.	PT. BCA Syariah
2.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7.	PT. Bank Aceh Syariah

Penelitian ini untuk analisis data memakai teknik analisis regresi berganda. Analisis ini memerlukan dukungan *software views 10* untuk mengolah data untuk memberi penjelasan hubungan antara variabel dependen maupun independen. Pada pengelolaan data menggunakan bantuan *software Microsoft Office Excel 2013*. Bentuk model persamaan regresi berganda seperti berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1IC + \beta_2PSR + \beta_3ZPR + \beta_4ISIR + e \dots\dots\dots(1)$$

**Definisi Operasional**

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah keadaan perusahaan melalui penghitungan rasio dari laporan keuangan yang digambarkan penuh semasa periode waktu tertentu (Maulidia & Fahlevi, 2022). Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio *profitabilitas* proksi *Return on Assets* (ROA). ROA ini sebagai pengukuran kecakapan bank dalam mendapatkan keuntungan (Dwi & Kurniawati, 2022). Adapun penghitungan ROA yaitu sebagai berikut : (Maulidia & Fahlevi, 2022)

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \dots\dots\dots(2)$$

b. *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* ialah sumber daya penting untuk memberikan nilai unggul perusahaan agar dapat bersaing dengan kompetitor. Dalam menguji ini dapat semacam *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.(Pangesti & Sutanto, 2020). *Intellectual Capital* dapat diukur melalui mengaplikasikan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC). IB-VAIC ialah proses pengukuran pada bank umum Syariah mengenai kinerja modal intelektual (Maulidia & Fahlevi, 2022). Adapun indikator ini yaitu :

$$IB-VAIC = IB-VACA + IB-VAHU + IB-STVA \dots\dots\dots(3)$$

IB-VAIC meliputi beberapa infikator seperti berikut :

(1) *Islamic banking Value added capital employee (iB-VACA)*

$$iB-VACA : Value Added / Capital Employeed .....(4)$$

(2) *Islamic banking value added human capital (iB-VAHU)*

$$iB-VAHU : Value Added / Human Capital .....(5)$$

(3) *Islamic Banking Structural Capital Value Added (iB- STVA)*

$$iB-STVA : Structural Capital / Value Added .....(6)$$

c. *Profit Sharing Ratio*

*Profit Sharing Ratio* ialah pengukuran kinerja atas presentase pembagian imbal hasil yang dimiliki perbankan syariah dari pembiayaan mudarabah dan musyarakah. Rasio ini mengukur pencapaian tujuan perbankan dalam bagi hasil melalui angka (Puspita & Mariana, 2023). *Profit Sharing Ratio* dapat diukur menggunakan rumus (Aroof et al., 2023):

$$PSR = \frac{Mudarabah+Musyarakah}{Total Pembiayaan} .....(7)$$

d. *Zakat Performance Ratio*

*Zakat Performance Ratio* membuktikan besaran persentase bank dalam mengelola zakat untuk disalurkan kepada pihak lain (Rahmaniar & Ruhadi, 2020). Penyaluran zakat ini dibaratkan dalam kinerja konvensional untuk sebagai ganti laba per saham. Pengukuran *Zakat Performance Ratio* melalui rumus yaitu : (Fitriana et al., 2022).

$$ZPR = \frac{Zakat}{Aset Bersih} .....(8)$$

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

*Islamic Income vs Non Islamic Income* ialah indikator perolehan bank syariah untuk mengukur pendapatan suatu bank baik itu pendapatan halal maupun non halal (Dwi & Kurniawati, 2022). Pendapatan ini berasal dari aktivitas syariah yang terdapat di perbankan. Rumus untuk mengukur indikator ini yaitu : (Fitriana et al., 2022)

$$IsIR = \frac{Islamic Income}{Islamic Income+Non Islamic Income} .....(9)$$

## Hasil Penelitian

Hasil analisis data Statistik Deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki nilai terendah -1,593, nilai tertinggi 8,753 rata-rata 2,120 dan standar deviasi senilai 1,697. Pada *Profit Sharing Ratio* mempunyai hasil terendah 0,082, hasil tertinggi 0,989, rata-rata 0,554 serta standar deviasi 0,211. Pada *Zakat Performance Ratio* mempunyai hasil terendah 0,00003, hasil tertinggi 0,117, rata-rata 0,014 serta standar deviasi 0,022. *Islamic Income vs Non Islamic Income* mempunyai hasil terendah 0,992, hasil tertinggi 1,000, rata-rata 0,999 serta standar deviasi 0,001 (Tabel 2)



**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	IC	PSR	ZPR	ISIR	ROA
Mean	2.120764	0.554963	0.014166	0.999115	0.000973
Median	2.015713	0.543475	0.003070	0.999763	0.002423
Maximum	8.753943	0.989326	0.117470	1.000000	0.038293
Minimum	-1.593364	0.082064	0.00003	0.992831	-0.056711
Std. Dev.	1.697507	0.211919	0.022749	0.001808	0.017961

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Untuk memilih model regresi panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Uji chow dilakukan untuk memilih model yang sesuai diantara *Common Effect Model* (CEM) maupun *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji Chow terpilih model *Fixed effect model*, sebab probabilitas yang diperoleh senilai  $0,0082 < 0,05$  (Tabel 3).

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.635209	(6,29)	0.0082
Cross-section Chi-square	22.432882	6	0.0010

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Selanjutnya untuk menentukan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) menggunakan Uji Hausman. Hasil Uji menunjukkan bahwa nilai prob  $0,3939 > 0,05$  sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.090541	4	0.3939

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk mengetahui model yang sesuai diantara CEM maupun REM sebagai model regresi data panel. Dari hasil tabel 5 diatas, nilai breusch-Pagan senilai  $0,2536 > 0,05$ . Oleh sebab itu *Common Effect Model* sebagai model yang dipilih.

**Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.303293 (0.2536)	0.211414 (0.6457)	1.514707 (0.2184)
Honda	1.141619 (0.1268)	-0.459798 (0.6772)	0.482120 (0.3149)
King-Wu	1.141619 (0.1268)	-0.459798 (0.6772)	0.625203 (0.2659)
GHM	--	--	1.303293 (0.2571)

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

	IC	PSR	ZPR	ISIR
IC	1.000000	0.437401	0.244057	0.015845
PSR	0.437401	1.000000	0.146484	0.044061
ZPR	0.244057	0.146484	1.000000	0.045090
ISIR	0.015845	0.044061	0.045090	1.000000

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Dari tabel 6, didapat hasil koefisien korelasi antara variabel independen pada pengujian ini kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.617928	1.082463	-1.494673	0.1440
IC	0.000473	0.001308	0.361633	0.7198
PSR	-0.000339	0.010280	-0.032987	0.9739
ZPR	-0.125646	0.088811	-1.414755	0.1660
ISIR	1.630223	1.083651	1.504381	0.1415

Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas memberikan nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu analisis data selanjutnya dapat dilakukan. Hasil analisis Regrese Panel disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Analisis Regresi Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.301102	2.295343	1.002509	0.3244
IC	0.004477	0.001992	2.247490	0.0324
PSR	0.042198	0.027215	1.550504	0.1319
ZPR	0.086876	0.157478	0.551669	0.5854
ISIR	-2.336338	2.295432	-1.017821	0.3172
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.557993	Mean dependent var		0.000973
Adjusted R-squared	0.405577	S.D. dependent var		0.017961
S.E. of regression	0.013847	Akaike info criterion		-5.493009
Sum squared resid	0.005561	Schwarz criterion		-5.028567
Log likelihood	120.8602	Hannan-Quinn criter.		-5.325081
F-statistic	3.660980	Durbin-Watson stat		1.824195
Prob(F-statistic)	0.002987			

Sumber: data sekunder diolah 2024

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* memberikan probabilitas  $0,0324 < 0,05$  maka hipotesis pertama yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan adalah diterima. Sedangkan variabel *profil sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *Islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang ditunjukkan dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,405577 yang berarti variasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh faktor *intellectual capital*, *profil sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *Islamic income ratio* sebesar 40,55 persen.

## Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada *Intellectual Capital* maka terdapat peningkatan pula pada kinerja keuangan. Kondisi ini disebabkan pengelolaan sumber daya yang ada terutama aset tidak berwujud sebagai peningkatan nilai bank umum syariah. Sehingga adanya *Intellectual Capital* dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Hal ini sesuai pada teori *resource-based view* bahwasanya keunggulan sumber daya pada sebuah perusahaan dapat memberi keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini selaras dengan Aroof et al., (2023) dan Puspita & Mariana (2023) yang menyatakan mengenai variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan bank umum syariah.

Variabel *profit sharing ratio* dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia masih relatif kecil dalam menunaikan pembiayaan mudarabah dan musarakah apabila dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Sehingga hasil dari pembiayaan kurang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada bank syariah, sehingga tidak berpengaruh pada meningkatnya *return on aset*. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Purwati (2022) dan Rahmawati et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa *profit sharing ratio* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan bank umum syariah.

*Zakat performance ratio* tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti bank syariah dalam menyalurkan dana zakat tidak sepenuhnya dilakukan karena tidak semuanya menyalurkan dana zakat. Pada bank syariah pengakuan penyaluran zakat bank tidak diakui di profitabilitas perbankan. Hal ini diartikan bahwa *zakat performance ratio* dalam perolehan zakat yang diterima untuk penyaluran kepada pihak lain tidak berhubungan profitabilitas perbankan maka tidak mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan dengan baik. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Puspita & Mariana (2023) mengenai *zakat performance ratio* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan bank umum syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic income vs nonIslamic income* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Kondisi ini disebabkan adanya indikasi bank syariah menerima pendapatan tidak halal yang tidak dilaporkan bersamaan pendapatan halal pada laporan laba rugi. Namun pendapatan tidak halal ini dilaporkan di laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan. Maka dari itu keberadaan pendapatan tidak halal pada perbankan syariah tidak memengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini artinya dalam perolehan pendapatan non halal tidak memberikan dampak untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Kondisi ini selaras dengan penelitian Mayasari (2020) yang menyimpulkan bahwa *Islamic income vs non Islamic income* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

## Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan Kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Income ratio*

tidak berpengaruh pada kinerja bank umum syariah. Penelitian ini memiliki keterbatasan khususnya sampel bank umum syariah dan indicator kinerja keuangan hanya menggunakan ROA. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dan menambahkan variabel lainnya dengan tujuan untuk memberikan interpretasi yang lebih komprehensif mengenai indikator yang berpengaruh pada kinerja keuangan Bank.

## Referensi

- Agus, A., & Fadli, Y. (2024). *Pengaruh Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk . 6*, 161–168.
- Akkas, E., & Asutay, M. (2023). The impact of intellectual capital formation and knowledge economy on banking performance: a case study of GCC's conventional and Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(5), 1149–1170.
- Aroof, DL., Iwan Fakhruddin, Ani Kusbandiyah, & Ira Hapsari. (2023). The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(3), 529–540. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i3.2436>
- Azlan1, F. Y., & Serly, V. (2019). Analisis Pengungkapan Standar Akuntansi Syariah Aaoifi Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode Tahun 2017-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1604–1616. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.165>
- Cahya, B. T., Sari, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 155.
- Darwis, D., Kinerja, A., Public, G., Keuangan, L., & Profitabilitas, R. (2022). *Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas*. 2(1), 19–27.
- Daulay, M., Puteri, H. E., Baskara, R. T., & Zai, J. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan Model Value Added Intellectual Capital (VAIC) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4373. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9803>
- Dwi, N., & Kurniawati, S. L. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliancec Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 24–33. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.5374>
- Fatmala, K., & Wirman. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN:*, 3(1), 30–43.
- Fitriana, C., Amala, D., Hastuti, E. W., & Nabilah, M. N. (2022). *the Influence of Islamicity Performance Index and*. 3(1), 15–28.
- Indrayani, T., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return on Asset. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 271–281. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.70>
- Kholilah, & Wirman. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 101–114. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1219>
- Maulidia, M. P., & Fahlevi, R. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode

- 2012-2020. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 13(1), 65–86. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v13i1.4454>
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 22–38. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>
- Meilani, H., & Helliana. (2022). Pengaruh Pengukuran Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 126–135. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.520>
- Nasution, N. A., Siregar, S., & Kamilah. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio and Financing to Deposit Ratio on The Financial Performance of Sharia Banks. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(1), 174–194.
- Pangesti, K. P., & Sutanto, H. A. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.76>
- Pratama, V. Y. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.237>
- Pratiwi, A. P., Nurhayadi, Y., & Wulan, M. (2020). Islamicity Performance Index Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio ( Fdr ) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia the Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2*, 2(1), 170–181.
- Purwati, P. (2022). Influence of Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio and Zakat Performance Ratio on Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia 2015-2019 Periods. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 838. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4150>
- Puspita, I., & Mariana. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(02), 43–54. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.370>
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 85–98. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>
- Rahmaniar, R., & Ruhadi. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186–199. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2402>
- Rahmawati, I. D., Ubaidillah, H., & Rahayu, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 62–71.
- Tukhfatul Aeny, Iwan Fakhruddin, Suryo Budi Santoso, & Ira Hapsari. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Size of the Sharia Supervisory Board and Islamicity Performance Index on Profitability. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 358–369.